

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SD N KARANGANYAR**

**Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup> SD N Karanganyar

Email: [helloliaa@gmail.com](mailto:helloliaa@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik dalam Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 pada siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran tematik pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Instrumen-instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Langkah- langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) merumuskan pokok permasalahan, yang meliputi menganalisis masalah, memfokuskan masalah; (2) mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan; (3) memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan; (4) memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda; (5) menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar meningkat setelah digunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik dengan Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata studi awal sebesar 59,33 menjadi 67,33 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,00 pada siklus 2. Siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari 33,33% pada studi awal menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 93,33% pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD N Karanganyar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Tematik*

### **Pendahuluan**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 135**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010, hlm. 1).

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif dan inovatif. (Rusman, 2014, hlm. 254).

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan Tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014, hlm. 254-255).

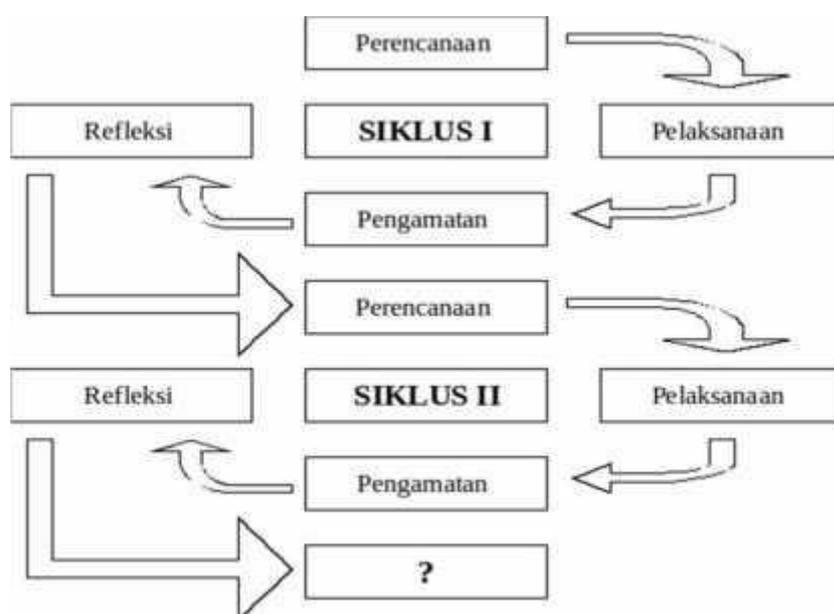
Seharusnya guru menekankan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang aktif bukan guru aktif dan siswa pasif. Model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Hunsul Hotimah (2020) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari,

sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Suyadi (2013) model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dalam jurnal penelitian Husnul Hotimah (2020) yaitu Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan petunjuk baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas antara lain dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian dilaksanakan di SD N Karanganyar, Yogyakarta. Subjek penelitian

ini adalah siswa kelas IV SD N Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada awal semester tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran tematik di kelas IV.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus I adalah sebagai berikut;

(1) Perencanaan, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, merumuskan masalah, menyiapkan RPP, merancang pembelajaran, dan menyiapkan instrument, (2) Implementasi Tindakan, berlangsung di kelas IV sesuai langkah-langkah perencanaan, melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan alokasi waktu. (3) Observasi, dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi, dokumentasi dan hasil siswa (4) Refleksi, peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala dan masalah yang ditemui dalam implementasi tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut; (1) Perencanaan, dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil refleksi, mendata masalah dan merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1, (2) Implementasi Tindakan, dilaksanakan dengan melakukan analisis pemecahan masalah dan melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan teknik *Problem Based Learning (PBL)*, (3) Observasi menggunakan instrument yang sama dengan siklus 1 (4) Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tematik.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik di antaranya dengan observasi, tes, dan catatan lapangan. Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan guru. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bahwa penggunaan teknik *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Karanganyar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siklus 1:**

Terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini mempersiapkan beberapa hal, yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada siklus. Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan, berupa: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), alat-alat untuk melakukan eksperimen, soal tes (*post test*) serta instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan (*acting*) RPP I, dilaksanakan pada bulan 9 Agustus 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

### **Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 15 orang siswa pada kelas IV. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus 1 (RPP 1) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 139**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

**Tabel 1 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Kode Siswa	Studi Awal	Siklus 1	KKM 70	
				Tuntas	Belum
1	S1	60	70	Tuntas	
2	S2	80	90	Tuntas	
3	S3	30	40		Belum
4	S4	80	80	Tuntas	
5	S5	80	80	Tuntas	
6	S6	50	60		Belum
7	S7	40	60		Belum
8	S8	60	70	Tuntas	
9	S9	80	80	Tuntas	
10	S10	40	50		Belum
11	S11	60	70	Tuntas	
12	S12	50	60		Belum
13	S13	60	70	Tuntas	
14	S14	80	80	Tuntas	
15	S15	40	50		Belum
Jumlah		890	1010	9 (60%)	6 (40%)
Rata-rata Kelas		59,33	67,33		
Jumlah Tuntas		5	9		

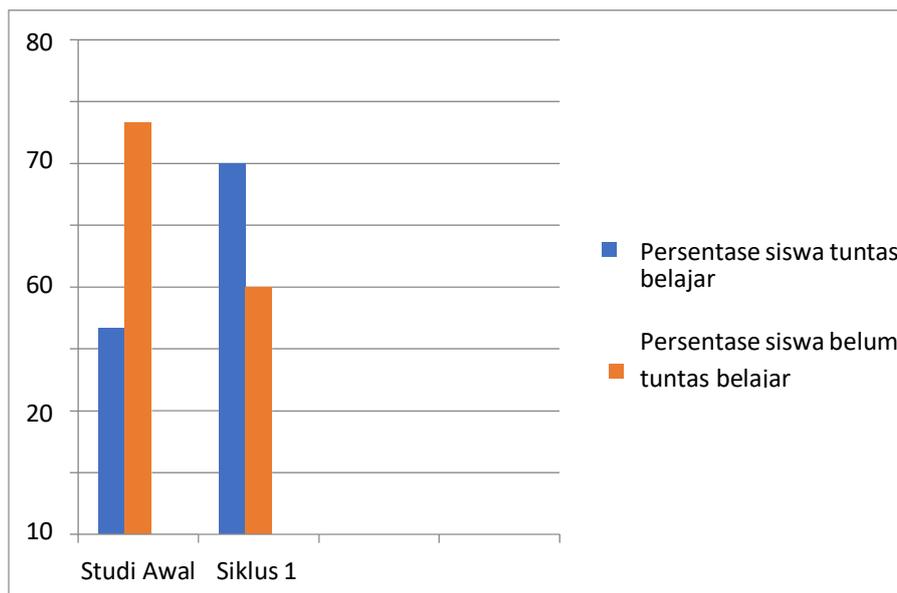
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 140**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

Jumlah Belum Tuntas	10	6
Persentase Tuntas	33,33 %	60%
Persentase Belum Tuntas	66,67 %	40%
Kategori	Cukup	Baik

Tabel 1 menunjukkan ada peningkatan nilai tes formatif dengan nilai data awal yaitu dari 15 siswa pada data awal yang mencapai tuntas belajar 5 siswa atau 33,33% dengan nilai rata-rata kelas 59,33 meningkat pada Siklus 1 siswa yang tuntas belajar 9 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata kelas 67,33. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 66,67% pada studi awal menjadi 40% pada Siklus 1.

Peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Diagram 1 Persentase Siswa Tuntas dan Belum Tuntas Dari Studi Awal Sampai Siklus 1**

### **Tahap Pengamatan (*observation*)**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh keterangan Observasi Selama Proses Pembelajaran sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran pra siklus atau sebelum diadakan perbaikan banyaknya siswa yang tuntas ada 5 siswa atau 33,33% dari 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 66,67%.
2. Pada pembelajaran Siklus 1 pertemuan kedua setelah diadakan perbaikan banyaknya siswa yang tuntas belajar yaitu 9 siswa dari 15 jumlah keseluruhan atau persentasenya sebesar 60%. Sedangkan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 66.67% pada studi awal menjadi 40%.

### **Refleksi Hasil Pembelajaran**

Pada Siklus 1 hasil tes formatif belum maksimal. Tingkat ketuntasan baru tercapai 60%. Walaupun hasil tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tes awal yang menunjukkan angka 33,33%. Nilai rata-rata juga meningkat dari studi awal 59,33 menjadi 67,33 pada Siklus 1, begitu juga dengan siswa yang minat belajar pada Siklus 1 mencapai 9 siswa atau 60%.

### **Siklus 2:**

Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Siklus 2 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### **Tahap Perencanaan**

Oleh karena pada siklus 2 indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus 2. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus2, peneliti juga menyiapkan RPP 2.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakn pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus 1 yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal test seperti halnya siklus 1 yaitu siklus 2.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 142**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

**Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2**

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 2 berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 15 orang siswa pada kelas IV. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus 2 (RPP 2) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Nama Siswa	Studi Awal	Siklus		Ada Kenaikan/Tidak Ada Kenaikan	
			1	2		
1	Alin Scindy Prawidyang	60	70	90	Ada	
2	Efan Alkharis Surur	80	90	100	Ada	
3	Indriyani Nur S.	30	40	70	Ada	
4	Johan Revando	80	80	100	Ada	
5	Kharista Putri Atqia	80	80	100	Ada	
6	Lutfi Ahdan Sakib	50	60	80	Ada	
7	Mohamad Faidas Y.L.H.	40	60	80	Ada	
8	Muhamad Ardiansyah	60	70	90	Ada	
9	Muhamad Saepulloh	80	80	100	Ada	
10	Rafail Pratama R.	40	50	80	Ada	
11	Ryan Alfaridzi	60	70	90	Ada	
12	Surya Aji Pangestu	50	60	70	Ada	
13	Tegar Maulana	60	70	80	Ada	
14	Tika Apriyanti	80	80	100	Ada	
15	Rizki Saputra	40	50	60		Tidak
Jumlah		890	1010	1290	14	1
Rata-rata Kelas		59,33	67,33	86,00		

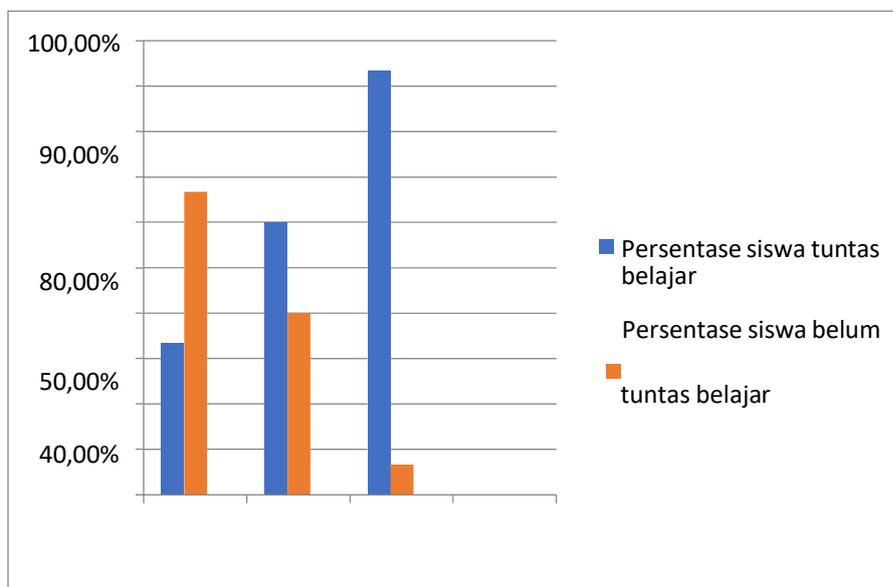
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 143**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

Jumlah Tuntas	5	9	14
Jumlah Belum Tuntas	10	6	1
Persentase Tuntas	33,33%	60%	93,33%
Persentase Belum Tuntas	66,67%	40%	6,67%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali

Pada tabel 2 menunjukkan ada peningkatan nilai tes formatif dengan nilai data awal yaitu dari 15 siswa pada siklus 1 yang mencapai tuntas belajar 9 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata kelas 67,33. Kemudian pada siklus 2 meningkat, dengan siswa yang tuntas belajar 14 siswa atau 93,33% dengan nilai rata-rata 86,00. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 40% pada siklus 1 menjadi 6,67% pada siklus 2.

Peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



**Diagram 1.1 Diagram Persentase Siswa Tuntas dan Belum Tuntas Belajar dari Studi Awal sampai Siklus 2**

### **Tahap Pengamatan (*observation*)**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 2 berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 diperoleh keterangan sebagai berikut :

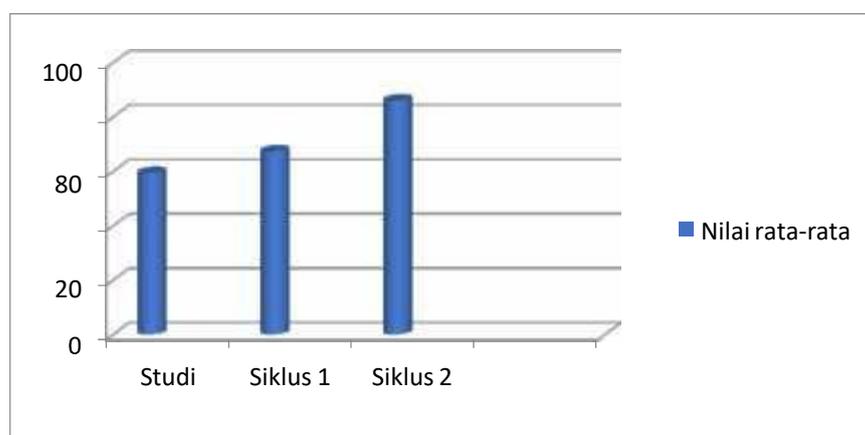
1. Pada pembelajaran siklus 1 banyaknya siswa yang tuntas ada 9 siswa atau 60% dari 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 40%.
2. Pada pembelajaran siklus 2, di pertemuan kedua setelah diadakan perbaikan. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yaitu 14 siswa dari 15 jumlah keseluruhan atau persentasenya sebesar 93,33%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 6,67%.

### **Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Pada siklus 2 hasil tes formatif sudah sangat baik. Tingkat ketuntasan sudah tercapai yaitu 93,33%. Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 86,00 dan semua siswa sudah aktif belajar atau 100%. Peneliti dan observer sepakat bahwa perbaikan pembelajaran berakhir pada siklus 2

Dari hasil tes formatif yang telah dilakukan, maka nilai rata-rata pada studi awal dantiap-tiap siklus perbaikan dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Diagram 1.2 Kenaikan Nilai Rata-Rata dari Studi Awal sampai Siklus 2**

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada studi awal nilai rata-rata sebesar 59,33. Kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 67,33 dan pada akhir siklus 2 nilai rata-rata menjadi 86,00.

## **Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)***

### **1. Pra Siklus**

Pada pembelajaran sebelumnya (studi awal), guru belum menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga untuk studi awal diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas 59,33 (cukup). Pada pembelajaran pra siklus atau sebelum diadakan perbaikan banyaknya siswa yang tuntas ada 5 siswa atau 33,33% dari 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 66,67%.

### **2. Siklus 1**

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan cara tersebut ada kenaikan hasil belajar dibanding dengan studi awal, namun belum signifikan dengan nilai rata-rata kelas 67,33 (baik). Siswa yang sudah tuntas belajar 9 siswa atau 60% dan yang belum tuntas 6 siswa atau 40%.

### **3. Siklus 2**

Pada perbaikan siklus 2, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hasilnya pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih aktif serta lebih fokus dalam setiap kegiatan.

Dengan cara tersebut ada kenaikan hasil belajar dibandingkan dengan siklus 1. Siswa yang sudah tuntas belajar 14 siswa atau 93,33% dan hanya tinggal 1 siswa yang belum tuntas atau 6,67%, dengan nilai rata-rata menjadi 86,00 (baik sekali). Dari 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Setelah diteliti lebih lanjut, dia memiliki kekurangan, jadi perlu adanya pendampingan seperti GPK (Guru Pendamping Khusus) dari Sekolah. GPK tersebut yang membantu selama pembelajaran berlangsung. Apabila anak tersebut tidak didampingi secara khusus, secara akademik pasti kurang dan tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

Temuan selama 2 siklus dengan penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan hasil belajar, diharapkan kepada guru dapat menerapkan model *problem based learning* dengan menyesuaikan materi dan pembelajaran yang relevan, selain itu juga guru menggunakan media, dan siswa juga dibentuk kelompok belajar sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut teori Mudjiono (1992:61) belajarkelompok dapat diartikan sebagai format belajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Jadi, dengan penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL ini bertujuan untuk membantu siswa supaya dapat mengembangkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD N Karanganyar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema selalu berhemat energi di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata studi awal sebesar 59,33 (cukup) menjadi 67,33 (baik) pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,00 (baik sekali) pada siklus 2. Siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari 33,33% pada studi awal menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 93,33% pada siklus 2.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*, adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sekolah perlu mendukung berbagai kegiatan yang meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah perlu memfasilitasi dan mendukung guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran demi memajukan peserta didik. (2) Guru yang telah menerapkan metode atau teknik pembelajaran perlu dipertahankan dan diharapkan dapat menerapkan pada mata pelajaran yang lain. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Prestasi belajar yang siswa telah meningkat dengan penerapan *Problem Based Learning (PBL)* sebaiknya dipertahankan dengan baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih penulis sampaikan kepada program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam hal ini Dosen Pembimbing yaitu Bapak Irham Taufiq, M.Sc, serta Guru Pamong yaitu Ibu Yustina Pertiwi Darmawanti, S.Pd yang sudah membantu dan memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 147**

Kristiana Natalia<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>, Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>

semangat untuk dapat menyelesaikan PTK dan pennisan artikel ini. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Edusentris. 2015. Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Vol. 2 No 1. Semarang: Universitas PGRI
- Mulyasa. 2004. Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: RemajaRosdakarya
- Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.